JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan
Volume 4 No 1 Halaman 152 - 165

Teacher's Strategy in Providing Learning to Children with Special Needs in Class III State Special Schools (SLB) 5 Bengkulu City

Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu

Fidhia Andani[1], Ranti Octavia[2], Della Pahera[3], Sentia Alisah[4], Wensika Erda[5], Nini Sari Andani[6]
[123456]Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: [1]fidhia@mail.uinfasbengkulu.ac.id, [2]rantiputrisalhan@gmail.com, [3]dellapahera2333@gmail.com, [4]sintiaalisah711@gmail.com, [5]wensikaerda@gmail.com, [6]niniandani111@gmail.com

*Corresponding Author

Received : Juli 2023, Revised : Agustus 2023, Accepted : Agustus 2023

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's strategy in providing learning to children with special needs in class III SLB Negeri 5 Bengkulu city, and what constraints are often experienced by teachers in dealing with children with special needs in SLB Negeri 5 Bengkulu city. The subjects of this study were teachers and third grade students SLB Negeri 5 Bengkulu city, totaling 3 people, this study used descriptive qualitative research methods, data collection methods in this study used observation, interview and documentation methods. Education for children with special needs is very important, especially with the use of the PAIKEM strategy at the State 5 Special School (SLB) Bengkulu city. because it really helps students in developing critical thinking skills and creative thinking. So that the PAIKEM strategy will allow students and teachers to be both creative in learning and active in doing, in interacting with fellow friends, teachers, subjects and all learning aids, so that learning outcomes can improve
Keywords: *Learning Strategies, Children with Special Needs*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru dalam memberikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di kelas III SLB Negeri 5 kota Bengkulu, dan kendala apa yang sering di alami guru dalam mengatasi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 5 kota Bengkulu, Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas tiga SLB Negeri 5 kota Bengkulu yang berjumlah 3 orang, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode pegumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara,dan dokumentasi. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting terutama dengan adanya penggunaan strategi PAIKEM di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 kota Bengkulu. karena sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan berfikir kreatif. Sehingga dengan strategi PAIKEM akan lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama kreatif dalam pembelajaran dan aktif dalam berbuat, dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, mata pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat
Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah keseluruhan kerja insani yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga mencapai kualitas hidup yang diharapkan. Ki Hajar Dewantara mengemukakan pengertian pendidikan dengan merumuskan definisi sebagai berikut: Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mendapat keselamatan dan

kebahagian yang setinggi-tingginya". Dilihat dari aspeknya maka "Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti seperti (kekuatan batin), pikiran (intelek) dan jasmani anak-anak (Akhmad Fandi, et al. 2021).

Proses tindakan belajar pada dasarnya adalah bersifat internal, namun proses itu dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa *(events)* yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, atau antar peserta didik.Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu proses belajar. Aktivitas komunikasi itu dapat dilakukan secara mandiri, yakni ketika peserta didik melakukan aktivitas belajar mandiri, seperti mengkaji buku, melakukan kegiatan laboratorium, atau menyelesaikan proyek inkuiri, dan dapat pula secara berkelompok seperti halnya proses pembelajaran di kelas (Abdul Hadis, 2006).

Setiap anak memiliki kondisi berbeda-beda antara satu anak dan anak yang lainnya bersifat sangat unik, ada anak yang terlahir sempurna dan ada juga anak yang terlahir dengan keterbatasan, baik dari fisik maupun mental.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental- intelektual, sosial, dan emosional) dalam proses pertumbuh kembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata "Anak Luar Biasa (ALB)" yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Karena karakteristik dan hambatan yang dimilki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.

Terkait dengan anak berkebutuhan khusus (ABK), telah diketahui bahwasanya anak berkebutuhan khusus (ABK) disini terbagi menjadi bermacam-macam atau golongan. Adapun disini peneliti bagi menjadi tiga macam yaitu yang pertama, yakni anak yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Kedua yakni anak yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Adapun yang terakhir atau yang ketiga adalah anak yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan anak yang normal, di sini juga dikenal dengan anak luar biasa, sebuatan lain yaitu anak bekebutuhan khusus.

Lain dengan anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan anak yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Anak luar biasa disini merupakan julukan atau sebutan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak dialami oleh anak normal pada umumnya. Kelainan atau kekurangan yang dimiliki oleh mereka berupa kelainan dalam segi fisik, psikis, sosial, dan moral. Anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dikenal dengan nama Autis, Tuna Netra, Tuna Rungu, Tuna Wicara, speech delay, Tuna Karsa, Tuna Grahita, Tuna Laras. Adapun dalam hal ini, maksudnya dalam penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan pada pembahasan yakni tentang anak berkebutuhan khusus (ABK).

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus *(student with special needs)* membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karateristik spesifik, kemampuan dan kelemahanya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembanganya.

Karakteristik spesifik *student with special needs* pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional.

Karaktristik spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensorik motorik, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi sosial serta kreativitasnya. Untuk mengetahui secara jelas tentang karakteristik dari setiap siswa seorang guru terlebih dahulu melakukan skrining atau asesmen agar mengetahui secara jelas mengenai kompetensi diri peserta didik bersangkutan. Tujuannya agar saat memprogramkan pembelajaran sudah dipikirkan mengenai bentuk strategi pembelajaran yang dianggap cocok. Asesmen di sini adalah proses kegiatan untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan setiap peserta didik dalam segi perkembangan kognitif dan perkembangan sosial, melalui pengamatan yang sensitif. Kegiatan ini biasanya memerlukan penggunaan instrumen khusus secara baku atau dibuat sendin oleh guru kelas.

Strategi pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang di persiapkan oleh guru di sekolah, ditujukan agar peserta didik mampu berinteraksi terhadap lingkungan sosial. Pembelajaran tersebut disusun secara khusus melalui penggalian kemampuan diri peserta didik yang didasarkan pada kurikulum berbasis kompetensi Kompetensi ini terdiri atas empat ranah yang perlu diukur meliputi kompetensi fisik, kompetensi afektif, kompetensi sehari-hari dan kompetensi akademik.

Seiring berjalannya waktu anak mulai tumbuh dan berkembang dari fisik, psikis dan motorik anak mulai kelihatan wujud tindakan maupun perilaku anak saat melakukan komunikasi dengan orang tua, keluaga maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitarnya, inilah awal penerimaan bahasa pertama anak usia dini. Penerimaan bahasa anak dilakukan melalui respon interaksi anak dengan orang tua saat berbicara manakala di rumah, apabila anak sudah masuk pendidikan tingkat kanak-kanak anak mulai menerima bahasa kedua dari bahasa orang lain *(teacher)* yang mengajari mereka untuk mengikuti pembelajaran di kelas, saat terjadinya interaksi dan komunikasi anak dituntut memiliki kemampuan berbahasa sesuai dengan tingkat usia maupun perkembangannya baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukannya setiap hari, apa yang telah dilakukan oleh anak saat di taman kanak-kanak untuk membentuk kemampuan berbahasanya.

Kesulitan khusus anak-anak memerlukan manajemen khusus, metode yang sulit, dan koordinasi lintas berbagai profesi dan disiplin ilmu. Anak-anak dengan kebutuhan khusus memerlukan perawatan khusus agar mereka mencapai potensi penuh mereka dan melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka. Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki masalah khusus (ABK). Berbagai upaya strategis dan terpadu untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan guna mewujudkan sistem pendidikan yang mandiri dan bermutu sebagaimana dituangkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi, mulai dari usia muda dan berlanjut hingga pendidikan tinggi sepanjang Zaman Keemasan. Semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan harus memegang teguh gagasan yang telah ditetapkan oleh UNESCO *(stake holders*).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, diantaranya penelitian yang dilakukan Oki Dermawan yang berjudul "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB". Pada penelitian tersebut, peneliti menjelaskan mengenai strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada setiap anak ABK berbeda strategi, pada anak tunanetra strategi yang diterapkan adalah strategi individualisasi, kooperatif dan modifikasi perilaku. Pada anak berbakat model-model layanan yang bisa diberikan pada anak berbakat adalah model layanan perkembangan kognitif, afektif, nilai, moral, kreativitas, dan bidang khusus. Strategi pada anak tunagrahita yaitu strategi individualisasi, kooperatif, dan modifikasi tingkah laku. Strategi pada anak tunadaksa diterapkan melalui pengorganisasian tempat pendidikan seperti pendidikan integrasi (terpadu), pendidikan segresi (terpisah), dan penataan lingkungan belajar. Strategi pada anak tunalaras meliputi beberapa model pembelajaran sebagai berikut: model

biogenetic, model behavioral/tingkah laku, modelpsikodinamika, dan model edkologis. Strategi pada anak dengan kesulitan belajar melalui program delivery dan remedial teaching. Dan strategi pada anak tunarungu yaitu strategi strategi deduktif, induktif, heuristic, ekspositorik, klasikal, kelompok, individual, kooperatif dan modifikasi perilaku.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Zulfi Rokhanaliawati yang berjudul "Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas Inklusi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarya Tahun Ajaran 2016/2017". Pada penelitian tersebut, peneliti menjelaskan mengenai strategi guru dalam pembelajaran pada kelas inklusi. Hasil penelitian menunjukan bahwa metode yang guru gunakan saat pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, permainan, pemberian tugas, dan diskusi. Selain hal tersebut guru memberikan perhatian yang lebih pada siswa ABK pada saat pembelajaran.

Berdasarkan dua penelitian diatas, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptip. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada jenjang sekolah untuk melihat strategi guru dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti di SLB Negeri 5 kota Bengkulu, dalam penelitian ini fokus peneliti ialah terhadap anak berkebutuhan khusus yaitu Tuna Grahita, Tuna Wicara, dan Speech Delay.

Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah intelegensi normal. Menurut American Asociation on Mental Deficiency mendefinisikan Tunagrahita sebagai suatu kelainan yang fungsi intelektual umumnya di bawah rata- rata, yaitu IQ 84 ke bawah. Biasanya anak-anak tunagrahita akan mengalami kesulitan dalam "Adaptive Behavior" atau penyesuaian perilaku. Hal ini berarti anak tunagrahita tidak dapat mencapai kemandirian yang sesuai dengan ukuran (standard) kemandirian dan tanggung jawab sosial anak normal yang lainnya dan juga akan mengalami masalah dalam keterampilan akademik dan berkomunikasi dengan kelompok usia sebaya. Tunagrahita disebabkan oleh berbagai faktor. Para ahli membagi faktor penyebab tersebut atas beberapa kelompok. Strauss membagi faktor penyebab ketunagrahitaan menjadi dua gugus yaitu endogen dan eksogen.

Faktor endogen apabila letak penyebabnya pada sel keturunan dan eksogen adalah halhal diluar sel keturunan,misalnya infeksi,virus menyerang otak , benturan kepala yang keras, radiasi, dan lain-lain. Cara lain yang sering digunakan dalam pengelompokan faktor penyebab ketunagrahitaan adalah berdasarkan waktu terjadinya, yaitu faktor yang terjadi sebelum lahir (prenatal) saat kelahiran(natal) dan setelah lahir (postnatal). Berikut ini beberapa penyebab ketunagrahitaan yang sering ditemukan baik yang berasal dari faktor keturunan, faktor lingkungan, Gangguan metabolisme dan gizi, Trauma dan zat radioaktif ,Masalah pada kelahiran dan kehamilan.

Tunawicara merupakan ke tidak mampuan seseorang dalam berbicara. Hal ini disebabkan oleh kurang atau tidak berfungsinya organ-organ untuk berbicara, seperti rongga mulut, langit-langit, lidah dan pita suara, seseorang yang mengalami tunawicara memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi seperti bahasa isyarat dan lain sebagainya. Tunawicara merupakan gangguan pada oragan yang membantu proses bicara sehingga tidak dapat bekerja secara maksimal untuk berbicara, yang dapat diartikan seseorang yang menymndang tunawicara tidak bisa menggerakkan otot-otot dari pita suara guna menghasilkan suara. Faktor-faktor penyebab terjadinya gangguan bicara yaitu: (1) Hereditas (keturunan) Jika seorang anak dengan gangguan bicara dalam kandungan karena ada dalam keluarga seseorang dengan gangguan bicara atau megafon dengan gangguan bicara, maka ketika anak lahir, anak tersebut memiliki kelainan keturunan. (2) Gangguan neonatus, Bayi prematur yang lahir tidak normal dan lahir dengan organ yang belum matang terkadang menyebabkan mutisme disertai. (3) Gangguan pos natal Ketika seorang anak lahir ia menderita infeksi campak yang preseptik tuli, virus akan menyerang cairan koklea, pada anak otitis media. (4) Infeksi saluran pernafasan Seseorang dapat mengalami gangguan bicara, ada gangguan pada organ pernapasan seperti paru-paru, laring atau gangguan pada mulut lidah seorang.

Speech Delay adalah suatu kondisi Ketika seorang anak mendapatkan suatu kesulitan dalam hal mengekspresikan perasaan atau keinginannya pada orang lain. Hal ini tampak pada kesulitannya dalam berbicara secara jelas, terhambatnya pola komunikasi dengan orang lain, berbeda dengan anak seusianya. Ada beberapa anak yang tidak terdeteksi sebagai penderita gangguan pendengaran atau autism, tetapi mengalami keterlambatan dalam berbicara. Speech delay juga disebut dengan keterlambatan dalam bicara merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Anak speech delay adalah anak yang mengalami keterlambatan dalam kemampuannya bicara, ada yang belum bisa mengeluarkan suara, kata-kata, membeo, imitasi, dan sebagainya, di rentang usia yang seharusnya ia sudah mampu berbicara. Maka keterlambatan berbicaranya termasuk dalan Gangguan Perkembangan Bicara dan Bahasa Ekspresif atau sama dengan speech delay.
Berdasarkan temuan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru Dalam Memeberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu"

Kajian Teori

Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dapat disimpulkan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.
Berikut beberapa pengertian ABK menurut para ahli:

Menurut (Maftuhatin, 2014) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam hal pelayanan pendidikan membutuhkan pelayanan yang lebih spesifik, berbeda dengan pelayanan pendidikan pada umumnya. Anak dengan kebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajarnya, sehingga diperlukannya suatu layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Menurut Heward dalam buku Zaitun amak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosional atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain tunanetra, tunarunggu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat.

Menurut Eka Sari Setianingsih dalam Elvi Isna Yunita dkk, anak berkebutuhan khusus merupakan kondisi dimana anak memiliki perbedaan dengan kondisi anak pada umumnya, baik dalam faktor fisik, kognitif, maupun psikologis, dan memerlukan penanganan semestinya sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Dengan diterimanya peserta didik-peserta didik berkebutuhan khusus disetiap satuan pendidikan umum/ kejuruan berarti telah memulai untuk menyelenggarakan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidakdiskriminatif bagi semua peserta didik berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan (barier to learning and development). Mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak. Anak berkebutuhan khusus terdiri dari anak berkebutuhan khusus permanen yang memerlukan pendidikan khusus (PK) dan anak berkebutuhan khusus temporer yang memerlukan layanan pendidikan khusus (LPK).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan, masalah, atau penyimpangan baik fisik, mental, emosional, pertumbuhan atau perkembangan nya di bandingkan dengan anak-anak lain dan mengalami hambatan dalam belajarnya, yang membutuhkan pelayanan yang berbeda dengan pelayanan pendidikan anak pada umumnya.

Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yakni Strategos. Adapun strategos dapat diterjemahkan sebagai "komandan militer" pada zaman demokrasi Athena. Strategi juga merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Berikut beberapa pengertian strategi menurut beberapa ahli:

Menurut Gerlach dan Ely dalam buku Hamdani, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sikap, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Abdul Majid mengatakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang.

Strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat berperan penting dan sangat diutamakan. Karena sesuatu yang telah direncanakan atau dikonsepkan sebelumnya oleh seorang guru atau pendidik khususnya mengenai indikator atau pencapaian pembelajarannya bisa dicapai dengan baik tanpa ada satu halangan apapun.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang dibuat oleh guru secara sengaja untuk mengkonsepkan pembelajaran sebagaimana mestinya sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi nyaman, efektif dan efesien serta siswa dapat mencapai indikator yang telah ditentukan.

Sedangkan terkait dengan pengertian pembelajaran, berikut pandangan beberapa ahli, yakni: (1) Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. (2) Menurut Farida Jaya, pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan Seorang. (3) Menurut Khadijah proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pembelajaran merupakan kegiatan ataupun upaya yang dilakukan guru dan murid yang didalamnya terjadi sebuah interaksi yang menggunakan suatu materi, cara, media, dan lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran ataupun indikator pencapaian yang harus dicapai oleh siswa.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang didesain oleh guru sedemikian rupa untuk dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya suatu rencana yang terkonsep pembelajaran akan berhasil dan efektif hingga apa tujuan yang ingin dicapai dapat diraih oleh siswa.

Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian tersebut, yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis srategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Secara berturut-turut, Anda akan mempelajari konsep strategi pembelajaran, meliputi pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, dan teori yang melandasi, serta berbagai jenis pendekatan dalam strategi pembelajaran. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami berar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis pahami bahwa penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, terutama untuk anak berkebutuhan khusus karena

untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa startegi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lin pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran dengan anak berkebutuhan khusus, seorang guru perlu menggunakan suatu strategi atau metode yang efektif seperti strategi PAIKEM. Strategi PAIKEM merupakan satu strategi terbaru dalam melaksanakant proses pembelajaran yang berorientasi kepada kreativitas guru dan penggunaan media yang variatif dan inovatif menerapkan strategi PAIKEM tidak harus sama porsi keempat unsur tersebut dalam setiap pembelajaran, sebagai contoh mugkin saja unsur aktif lebih dominan ketimbang unsur lainnya, tapi pada saat yang lain mungkin unsur menyenangan dan kreatif lebih diutamakan. Namun keempat unsur tersebut harus tetap ada dan menjiwai pada setiap pembelajaran, Pembelajaran berhasis PAIKEM adalah sebuah perabelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiataan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterimpilan dan pemahaman nya dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, sementara guru mengunakan berbagai sumber dan alat bantau agar pembelajarn menjadi menarik, menyenang kan dan efektif (Aswan, 2016).

Untuk memperjelas pemahaman arti PAIKEM dapat dilihat dalam uraian berikut: (1) Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otakbaik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, ataupun mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari. ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didk diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik. Karena itu dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memeroses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih meyenangkan sehingga hasil belajarnya lebih maksimal. (2) Pembelajaran Inovatif Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melahirkan pemikiran atau ide- ide sendiri yang biasanya dapat muncul dari situasi pembelajaran kondusif dan bebas dari perasaan tertekan, takut atau cemas. Inovatif berarti memiliki kecenderungan pembaharuan dalam arti perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide-ide baru atau gagasan- gagasan untuk perbaikan atau pengembangan kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun ciri-ciri pembelajaran inovatif adalah: a. adanya keberanian peserta didik dalam mengajukan pendapatnya b. adanya kebebasan mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain c. kesediaan peserta didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain. (c) Pembelajaran Kreatif berarti memiliki daya cipta atau kemampuan untuk menciptaIstilah kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreativitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti Menurut para ahli kreativitas itu merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru atau kombinasi hal yang sudah ada sehingga terkesan baru. Jadi pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan peserta didik lebih aktif. berani menyampaikan pendapat dan berargumen, meyampaikan masalah atau sulusinya serta memperdayakan semua potensi yang sudah tersedia. Dengan demikin guru dituntut mampu

menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam, sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal (d). Pembelajaran Efektif berarti model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi yang telah digariskan dan terjabar dalam indikator pencapaian. Kemudian di akhir kegiatan pembelajaran harus jelas perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan pada diri peserta didik (e) Pembelajarajan yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama tidak membosankan peserta didik. Suasana seperti itu akan membuat peserta didik bisa lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran di kelasnya, sehingga curah perhatiannya akan lebih tinggi. Tingginya curah perhatian tersebut, akan meningkatkan hasil belajar.

2. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan penelitian lapangan *(field research)* dengan berdasarkan penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah kajian tentang Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus, adapun penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptip yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptip berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan subyek yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek alamiah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan kemampuan-kemampuan peneliti untuk mengakrabkan diri dengan fokus permasalahan yang diteliti. Subjek penelitian adalah sasaran dan bahan penelitian.

Penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang dieliti berdasarkan data yang diperoleh.

1. Tempat dan Waktu Penelitian
   a. Tempat ini dilaksanakan di SLB 5 kota Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Mangga Raya No.1, Lkr. Tim., Kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu, Bengkulu 38225. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2023. Alasan peneliti melakukan memilih lokasi ini karena adanya pertimbangan meliputi: 1) Adanya permasalahan yang sama dengan topik penelitian mengenai strategi guru dalam memberikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.
   b. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada 7 Juni 2023 sampai dengan 7 juli 2023. Peneliti melakukan perizinan sebelumnya dengan pihak sekolah yang akan dilakukan penelitian untuk melakukan proses pengambilan dan pengumpulan data penelitian
2. Tentukan Populasi dan Metode Pengambilan Sampel
   a. Populasi
      Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu siswa di kelas tiga SLB 5 Kota Bengkulu.
   b. Sampel
      Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian, untuk teknik pengambilan sampel nya kami menggunakan metode *probability sampling*.
      Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk

sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 SLB 5 Kota Bengkulu dan guru kelas tiga yang bernama ibu Agmi.

3. Teknik Pengumpulan Data

   Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: Penilitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstuktur, dalam pengumpulandata dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

   a. Teknik Observasi

      Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, melaui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi focus penelitian. Dalam proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari) dan non participant observation (peneliti terlibat langsung dengan aktivitas subyek yang sedang diamati).Maka observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam hal ini observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung tentang strategi guru dalam memberikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

   b. Teknik Wawancara

      Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstrusikan makna dalam suatu topik tertentu.

   c. Teknik Dokumentasi

      Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian,yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan data, baik primer maupun sekunder.

4. Teknik Analisis Data

   Teknik analisis data di penelitian kualitatif yaitu data lapangan yang dilaksanakan secara interaktif hingga berlangsung dengan terus-menerus sampai selesai atau tuntas, hingga akhirnya data jenuh. Jika tidak ditemukan data atau informasi baru, maka data tersebut dianggap jenuh.Tahapan-tahapan dalam teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman, meliputi sebagai berikut:

   a. *Data collection /* pengumpulan data

      Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam,dan dokumentasi pengumpulan data di lakukan berhari-hari atau mungkin berbulan-bulan sehingga data yang di peroleh akan banyak, pada tahap awal Peneliti melakukan pembelajaran secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti semua yang di lihat atau di dengar di rekam semua .

   b. Reduksi data *(data reduction)*

      Data yaitu meringkas, memilah suatu hal-hal atau masalah utama, terfokus pada masalah yang penting atau utama, dicari dan digali point serta modelnya. Dengan begitu, data yang sudah direduksi memberikan bentuk atau deskripsi yang lebih jelas dan dapat dipahami serta memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.

   c. Penyajian data *(data display)*

      Sesudah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendislpay data. Penyajian atau representasi data berupa deskripsi singkat, diagram, kaitan antar kategori atau bagian dan sejenisnya. Dan lebih umum dipakai pada penyajian data kualitatif melalui teks narasi.

   d. Penarikan kesimpulan *(verifivation)*

      Penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal pada suatu penelitian bersifat sementara, hal ini bisa berubah jika ditemukannya bukti kuat untuk mendukung pengambilan data yang lebih banyak. Dalam proses menemukan bukti atau fakta ini dinamakan verifikasi data. Akan tetapi jika kesimpulan awal didukung berupa bukti atau data berupa fakta yang kuat

dan konsisten terhadap kondisi atau keadaan yang didapati ketika kembalinya peneliti ke lapangan maka disimpulkan apa yang didapat bisa dipercaya atau kredibel.

3. Hasil dan Pembahasan

Faktor Penghambat dan Pendukung Anak Berkebutuhan Khusus

1. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu hal dan sesuatu tersebut dapat mempengaruhi bahkan memberikan dampak yang positif karena keberadaannya.

Pada penelitian ini ada 2 faktor pendukung pada anak berkebutuhan khusus. (1) Faktor Internal yaitu, Motivasi, yakni keikut sertaan, dukungan serta motivasi dari orangtua sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar siswa. Orangtua turut berperan dalam mendidik anak di rumah dan membantu menerapkan nilai-nilai ke dalam kehidupan sehari-hari yang sudah dipelajari siswa di sekolah. Orangtua turut memperhatikan, menyuruh dan memantau siswa untuk belajar. (2) Faktor Eksternal, yakni terciptanya hubungan yang harmonis dan akrab antar guru dengan siswa, serta guru dengan orangtua siswa. Dimana berdasarkan hasil penelitian bahwa guru memiliki hubungan yang sangat erat dengan siswanya, guru menganggap anak berkebutuhan khusus seperti anak sendiri serta memahami berbagai macam karakteristik anak berkebutuhan khusus di SLB 5 Kota Bengkulu. Guru dan orangtua juga memiliki hubungan yang baik dalam berkomunikasi guna sama-sama memiliki tujuan untuk terus memberikan pantauan dan bimbingan kepada ABK.

2. Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat menghambat proses efektivitas dan bahkan dapat berdampak negatif terhadap efektivitas dan efisiensi kerja tersebut.

Faktor penghambat yang ditemukan peneliti dalam proses pembelajaran di SLB 5 Kota Bengkulu. (1) Kurangnnya fasilitas dan media pembelajaran. (2) Banyak guru yang bukan dari lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) minimnya jumlah guru yang memang ahli dibidang ABK seperti (tuna grahita, tuna wicara, dan speech dalay).

Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Seorang guru atau pendidik bekerja sesuai dengan kurikulum sekolah. Karena itu, frekuensi pendidikan didalam lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan anak didik yang bisa menyelesaikan pendidikannya sesuai target yang telah ditentukan. Dalam kenyataan yang ada dilapangan pembelajaran tematik ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai apalagi di sekolah luar biasa (SLB). Selain realitas tersebut, ada asumsi bahwa "dalam kehidupan sekolah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan belum berhasil dalam mengajar. Indikator dari belum berhasilnya seorang guru adalah masih adanya siswa yang asik dengan dunianya sendiri, sulit memahami materi yang diberikan oleh guru, dan susah merespon atau tidak ada timbal balik antar siswa dan guru. Kegagalan ini bukan hanya ketidakberhasil guru dalam mengajarkan tugasnya yaitu menguasai materi bidang study ketika penyampaian saja, akan tetapi kesulitan guru dalam me-manage kelas. Hal ini berakibat pada ketidakefektifan pembelajaran terutama di sekolah luar biasa (SLB).

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasamya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah, guru, dan lingkungan belajar. Tanpa menggunakan strategi dalam pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan secara efektif dan efesien sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaranyang diharapkan. Dalam melakukan sesuatu seseorang pasti mempunyai tujuan, begitu juga dalam pendidikan, seseorang guru mengajar menginginkan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa.

Oleh karena itu seorang guru yang baik adalah guru yang memahami dan menghormati murid, menghormati bahan pelajaran yang diberikannya, mengaktifkan murid dalam belajar, mempumyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya, dan yang tidak kala pentingnya adalah seorang guru harus mampu menyesuaikan strategi mengajar sesuai dengan

bahan pelajaran, materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan karakteristik siswa, karena tidak semua strategi dapat digunakan dalam tiap mata pelajaran.

Pada saat peneliti melakukan wawancara, strategi yang di gunakan guru dalam memberikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus yaitu strategi PAIKEM. Pengguna strategi PAIKEM sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan berfikir kreatif. Sehingga dengan strategi PAIKEM akan lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama kreatif dalam pembelajaran dan aktif dalam berbuat, dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, mata pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat. PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif efektif, dan menyenangkan.

Pembelajaran aktif artinya pembelajaran yang mampu mendorong anak didik yang aktif secara fisik,sosial, dan mental untuk memahami dan mengembang kan kecakapan hidup menuju belajar yang mandiri atau pembelajran yang menekan kan keaktifan anak didik untuk menjalani sendiri, berlatih, beraktivitas, dengan mengunakan gaya pikir emosional,dan keterampilannya. Melalui pembelajaran aktif diharapkan peserta didik lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimikinya*. "Pembelajarn aktif untuk anak berkebutuhan khusus, tidak hanya siswa saja yang belajar tetapi seorang guru mencoba untuk membuat siswa belajar dengan teman sebayanya, mencoba mengajak siswa berinteraksi dengan teman di kelasnya. Sebagai seorang guru juga berinteraksi dengan siswa seperti tanya jawab, meminta siswa menulis dipapan tulis atau hanya gambar-gambar saja, agar ada timbal balik antara guru dengan anak"* .

Pembelajaran inovatif dapat dapat dilakukan dengan cara mengadaptasi model-model pembelajaran menyenangkan yang bisa membuat siswa terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. *"Guru dapat mencoba mengajak siswa membuat kreasi-kreasi yang lama menjadi suatu kreasi yang baru atau membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran seperti youtube atau yang lainnya".*

Pembelajaran kreatif menekakan pada pengembangan kreatifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, memperaktekkan kesenian dll) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreaktif. Kreatifitas merupakan tahap paling tinggi dalam pengembangan kemampuan belajar seorang, untuk menumbuhkan kreativitas cukup sulit dilakukan, jika dalam proses yang berlangsung tidak memberikan kreatifitas bagi siswa. Pembelajaran kreatif, tidak hanya menitik beratkan pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada diri siswa. Guru sebagai fasilitator pun , dituntut untuk senantiasa kreatif dalam merancang pembelajaran, agar pembelajaran tersebut memenuhi beragam tingkat kemampuan siswa di kelas. *"Sebagai seorang guru harus bisa mendorong siswa untuk berpikir keritis, misalnya seorang guru bertannya kepada siswa nya, "ini bisa dibikin apa ya?" "ini bentuknya apa ya?" karena kreatif itu tidak hanya menciptakan hal-hal baru tetapi juga memunculkan ide-ide baru yang bisa dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus secaea sederhana".*

Pembelajaran yang efektf adalah pembelajaran yang mendidik, yang secara serentak dapat memenuhi dua sisi penting dari tujuan pendidikan di sekolah,yakni (1) memiliki/menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), dan (2) membangun diri pribadi sebagai pembangun eksistensi manusia, suatu pembelajaran disebut efektif manakala pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang diingin kan dalam pembelajaran itu keterampilan atau kemampuan dalam proses belajar. *"Dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa mata pelajaran seperti bahasa indonesia dan matematika, Dengan demikian dalam menjalankan proses pembelajaran seorang guru harus menyampaikan materi secara langsung ke intinya saja pada anak berkebutuhan khusus, karena anak berkebutuhan khusus memiliki IQ dibawa rata-rata yang membuat anak sulit dalam merespon dan memahami*

materi yang di berikan oleh guru nya. Sehinga dengan guru menyampaikan materi secara langsung keintinya membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru".

Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama tidak membosankan kepada peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan, harus didukung oleh keamanan lingkungan, relevansi bahan ajar , serta jaminan bahwa belajar secara emosional akan memberikan dampak positif. Kesenangan pembelajaran bukan hanya karena lingkungan belajar yang menggairahkan, tetapi juga karena terpenuhi hasrat ingin tau *(need achievement*) peserta didik. Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan permainan edukatif (belajar sambil bermain). *"Pembelajaran yang menyenangkan sangat di perlukan oleh anak berkebutuhan khusus agar proses pembelajaran tidak membosankan dan membuat anak betah didalam kelas dengan cara mengajak siswa belajar dengan mendengarkan musik sambil bermain atau juga dengan mengajak siswa belajar sambil menonton video animasi pembelajaran, dan seorang guru juga bisa mengajak siswa untuk belajar dan bermain di alam".*

Dari hasil paparan peneliti diatas bahwa kondisi tentang strategi PAIKEM yang digunakan guru pada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu dikatakan sudah efektif dan optimal dilakukan oleh guru pada anak berkebutuhan khusus*,* karena dengan menggunakan strategi PAIKEM siswa selalu merasa senang dan bersemangat sebagai respon atas strategi yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sehingga dampak yang terjadi setelah guru melaksanakan strategi PAIKEM ini muncul tidak hanya bagi guru namun juga bagi siswa. Karena anak berkebutuhan khusus yang awalnya introvert, pemalu, tidak mau berinteraksi dengan teman, sulit memahami materi yang diberikan oleh guru, menjadi mau berinteraksi dengan teman melalui bermain antar kelompok, dan adanya timbal balik antara guru dan siswa.

Pencapaian Pembelajaran Pada Anak Berkhebutuhan Khusus Dalam Penerapan Strategi PAIKEM

Pada setiap masing-masing anak memiliki pencapaian yang berbeda-beda. Pada anak Tuna Grahita awalnya anak tidak bisa memegang pena, tidak bisa menulis, berbicara pun tidak terarah, misalnya guru bertanya "Farhan sudah makan?" maka anak menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan. Apabila diajak berkomunikasi anak tidak menjawab sesuai pertanyaan. Setelah menerapkan strategi PAIKEM perubahan yang terjadi pada anak tuna grahita sekarang yaitu, anak sudah bisa memegang pesil, apabila diajak berbicara anak sudah mulai terarah, walaupun harus pelan-pelan dan dengan pertanyaan singkat.

Pada anak tuna wicara yang awalnya anak belum bisa membaca, berhitung, sulit berkomunikasi dengan teman sebaya, sulit bersosialisasi, dan sulit mengutarakan apa yang diinginkannya. Setelah menerapkan strategi PAIKEM perubahan yang terjadi pada anak tuna wicara sekarang yaitu, anak sudah bisa membaca walaupun dengan bahasa isyarat, yang awalnya tidak bisa berhitung sekarang sudah bisa menghitung benda walaupun hanya 1-10.

Pada anak speech delay awalnya anak sulit diminta untuk duduk, dan sulit memperhatikan guru. Setelah menerapkan strategi PAIKEM perubahan yang terjadi pada anak speech delay sekarang yaitu, anak sudah betah duduk di dalam kelas, sudah mulai memperhatikan guru, dan anak sudah bisa mengikuti apa yang guru bicarakan walaupun hanya dengan kata-kata yang singkat, misalnya "Bayu makan?" "Ibu melihat?".

Dengan perubahan yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus tersebut cara seorang guru mengukur peningkatan belajar pada anak berkebutuhan khusus, yaitu dengan cara melakukan evaluasi pembelajaran, memberikan ulangan harian, mengadakan test, dan memberikan tugas kepada siswa yang bisa dikerjakan di rumah atau di sekolah. Dengan hasil-hasil tersebut guru dapat mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pada anak tersebut

4. Penutup

Penerapan strategi PAIKEM pada anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan aktivitas belajar melalui pembelajaran aktif, inovatif, efektif, kreatif, dan menyenangkan, sehinga membuat siswa merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran. Seiring dengan peningkatan belajar siswa karena jika siwa aktif pada saat pembelajaran, maka siswa mengalami sendiri proses peningkatan dalam belajar, dengan demikian informasi yang diperoleh oleh siswa lebih lama tersimpan sehinga saat menjawab soal, siswa masih teringat dengan materi yang telah di sampaikan, karena dalam proses pembelajaran guru menerapakan pembelajaran yang menyenangkan seperti belajar sambil bermain, bernyanyi, dan mengajak siswa belajar di alam.

Saran

Hendaknya penyelengra sekolah benar-benar memperhatikan pemilihan strategi belajar untuk setiap jenis anak berkebutuhn khusus dan menyediakan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi proses pembelajaan siswa seperti, mengkhususkan kelas untuk setiap jenis anak berkebutuhan khusus.

References

Abdul Hadis. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik; Bahan Ajar dan bacaan untuk Mahasiswa, dosen, guru, orang tua, masyarakat, dan pemerhati anak autistic.* Bandung: Alfabeta. hlm. 4-5.

Akhmad, Fandi, et al. (2021). *"Karakteristik Dan Model Bimbingan Atau Pendidikan Islam Bagi ABK Tuna Wicara."* MASALIQ 1.3 : 156-163.

Aswan. (2016). *Strategi pembelajaran berbasis paikem*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Citriadin, Yudin. (2019). *Pengantar Pendidikan.* Mataram, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram

Eltalina Tarigan. (2019). *EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB SIBORONG-BORONG*, jurnal pionir LPPM, Vol 5 No 3. hlm 58

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Media.

Hamzah B Uno. (2011). *Mohamad Nurdin, Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta : Bum Aksara.

Hayuning Rizki Mahardita. (2017). "EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KERJA APARATUR SIPIL NEGARA DI SEKRETARIAT DPRD PROVINSI KALIMANTAN TIMUR", *Jurnal ilmu pemerintahan*, Vol 5 No 1, hlm 137.

Khamdi, Nur, and Muhammad Raja Adrafi. (2022). "*Sarung Tangan Cerdas Sebagai Translator Bahasa Isyarat untuk Tuna Wicara."* Jurnal Elektro dan Mesin Terapan 8.2 : 113-122.

Maftuhatin, L. (2014). Evaluasi pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul Ulum Jombang. *Jurnal Studi Islam*, 6(2).

Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: RosdaKarya.

Novita Yosiani. (2014). RELASI KARAKTERISTIK ANAK TUNAGRAHITA DENGAN POLA TATA RUANG BELAJAR DI SEKOLAH LUAR BIASA, jurnal Graduate Unpar, Vol 1 No 2, hlm 112.

Nurfadhillah, Septy, et al. (2022). *"Pendidikan Inklusi: Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Siswa SDN Sukasari 5."* TSAQOFAH 2.6. hal 635- 652

Pustaka, Balm. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Titi Ivony, Liliek Desmawati. (2018). *STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK AUTIS DI SLB AUTISMA YOGASMARA, SEMARANG.* Vol. 3 No 1. Hlm 19

Vega Mareska Sari.(2015). *Penerapan Strategi Pembelajaran Paikem Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum.* (Skripsi). (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang).

Yunita, Elvi Isna, dkk. (2019). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 3 No 3.

Zaitun. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekan Baru: Publishing and Consulting Comany.